

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan di atas, tabib atau dukun menurut bahasa sama-sama mempunyai pengertian yaitu seseorang yang berprofesi mengobati, penolong orang sakit, memberi jampi-jampi (mantra, guna-guna dan sebagainya). Tabib adalah seseorang yang mempunyai keahlian mampu mengobati orang sakit dengan cara-cara tradisional, seperti dukun, baik dengan menggunakan mantra-mantra atau doa-doa, ayat-ayat kitab suci Al-Qur'an dan menggunakan ramuan herbal. Terkadang ada juga seorang tabib yang dipercaya memiliki daya batin mengetahui apa-apa saja yang tidak diketahui oleh Indra karena keterbatasannya, mengetahui dan melihat segala hal-hal gaib. Sedangkan dukun atau *kaahin* adalah seseorang yang menyampaikan berita tentang perkara-perkara yang terjadi pada masa yang akan datang, mengaku mengetahui rahasia dan sesuatu yang gaib. praktek tabib atau dukun adalah salah satu praktek pengobatan non medis yang termasuk ke dalam praktek pengobatan tradisional yang sudah sejak lama dikenal masyarakat secara turun temurun dari zaman nenek moyang masyarakat Desa Jambur Pulau. Mengenai pelaksanaan pengobatannya tidak menggunakan cara-cara medis pada umumnya, tetapi menggunakan cara-cara penyembuhan yang menggunakan mantra-mantra, jampi-jampi atau doa-doa yang bersumber dari Al Qur'an disertai syarat-syarat tertentu seperti, adanya alat-alat yang harus disediakan, seperti air putih, sesajen, dan bunga 7 rupa. Adapun teknik-teknik

pengobatan lain seperti pemijatan. Tabib atau dukun dalam pengobatannya bersifat magis (menggunakan bantuan jin atau roh-roh leluhur). Dalam peranannya tabib atau dukun memiliki kontribusi yang signifikan, apalagi jika berkaitan dengan hal-hal yang berbau ghaib. Peran dukun di dalam masyarakat Desa Jambur Pulau masih cukup signifikan dan eksistensinya dalam menyelesaikan persoalan yang ada di dalam masyarakat. Praktek pengobatan tradisional tabib atau dukun masih digunakan oleh sebagian besar masyarakat, bukan hanya karena minimnya sarana pelayanan kesehatan formal yang terjangkau oleh masyarakat, Tetapi lebih karena disebabkan oleh faktor sosial budaya masyarakat tersebut. Semua kebudayaan memiliki cara-cara dalam melakukan penyembuhan, beberapa diantaranya menggunakan metode ilmiah atau kekuatan supranatural. Praktek tabib atau dukun menjadi bagian integral dan yang nyata dari masyarakat. Pengobatan yang dilakukan tabib atau dukun tersebut memberikan sugesti positif kepada pasien yang mempengaruhi jiwa pasien, dukun menawarkan solusi atau pemecahan atas masalah yang dihadapi masyarakat. Praktek tabib atau dukun merupakan suatu wujud tolong menolong di antara masyarakat dalam menghadapi persoalan hidup sehingga akan tercipta hubungan yang akrab dan harmonis antara sang dukun dan masyarakat.

Pengobatan melalui tabib atau dukun menimbulkan pengaruh bagi masyarakat *Pertama*, pengaruh positif yaitu timbulnya keyakinan masyarakat bahwa tabib atau dukun adalah sebuah tradisi secara turun temurun dari nenek moyang dahulu yang harus dilestarikan karena tabib atau dukun dapat membantu masyarakat dalam usaha untuk kesembuhan, biaya yang relatif murah tanpa ada

patokan berapa yang harus dibayar dan karena faktor ekonomi. *Kedua*, pengaruh negatif yaitu terjadinya kebiasaan mendatangi tabib atau dukun dari pada ke dokter karena masyarakat terlalu mempercayai tabib atau dukun sebagai penolong dalam masalah yang dihadapi masyarakat. Hal tersebut bisa berpengaruh terhadap agama dan bisa bertentangan dengan nilai agama. Boleh saja menggunakan jasa tabib atau dukun, tetapi yang tidak ada unsur mistisnya atau memakai kekuatan gaib.

B. Saran

Pada kesempatan ini, peneliti memberikan beberapa masukan dan saran sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat desa Jambur Pulau terutama masyarakat awam diharapkan dalam menghadapi setiap permasalahan dalam kehidupan meminta pertolongan kepada Tuhan karena hanya dia lah obat dari segala penyakit dan sumber dari segala pertolongan dan selalu bersabarlah dalam menjalani kehidupan.
2. Masyarakat boleh meyakini tentang pengobatan alternatif seperti tabib atau dukun sebagai warisan nenek moyang tetapi masyarakat juga harus dapat menyeimbangkan antara peninggalan budaya yang ada dengan kepercayaan terhadap agama dan masyarakat harus tetap menjaga nilai-nilai agama yang dimiliki bahwa yang menyembuhkan bukan dukun tetapi Allah SWT.
3. Kepada masyarakat yang beragama Islam, yang percaya kepada tabib atau dukun agar tetap yakin dan percaya kepada Allah sebagai penolong segala problema kehidupan sebagaimana keyakinan terhadap ajaran Islam agar terhindar dari kemusyrikan.

4. Kepada pembaca dan umat beragama hendaknya memperluas wawasan keilmuan, mengenai fenomena praktek tabib atau dukun ini. Sikapilah dengan bijak dan jangan terombang ambing dengan isu-isu yang belum jelas kebenarannya.

